

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai seorang warga Negara atau masyarakat. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Dapat dilihat bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal jenjang paling dasar di Indonesia, yang ditempuh dalam kurun waktu 6 tahun, dengan jenjang kelas I-VI. Sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Suryosobroto, 2010: 2). Pendidikan kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah (Majid, 2013: 152). Dalam ruang lingkup sekolah siswa SD tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan setiap hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri. Pembelajaran yang menganut sistem kompetensi menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga mampu mendorong motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam artian peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan yang diajarkan. Tetapi pengetahuan tersebut telah menjadi muatan nurani peserta didik yang nantinya dapat dihayati dan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar tercipta situasi belajar yang menyenangkan, guru harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “*tengah*”, “*perantara*”, atau “*pengantar*”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013: 13). Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara atau pengantar*”, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa supaya terjadi proses belajar. Salah satu fungsi media

pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar media pembelajaran terbagi atas: media audio, media visual, media audiovisual, orang (*people*), bahan (*materials*), alat (*device*), teknik (*tecnic*), dan latar (*setting*). Penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan hasil belajar yang optimal. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang benar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal media pembelajaran yang ada di SDN Demangan 1 Bangkalan, berupa alat KIT IPA, LCD atau Proyektor dan poster. Permasalahan yang sangat umum yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah misalnya KIT IPA, LCD atau Proyektor. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas 3, alat KIT IPA yang merupakan bantuan pemerintah pun ada namun tidak pernah digunakan dengan alasan guru cenderung kesulitan untuk merangkainya, seperti halnya proyektor atau LCD namun tidak pernah digunakan dalam pembelajaran dan hanya digunakan pada saat acara perpisahan atau acara-acara tertentu. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan media pembelajaran berbasis kontekstual pada sekolah penelitian tersebut. Secara garis besar media pembelajaran terbagi atas media audio, media visual, media audio visual, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Dalam penelitian ini adalah media visual yang berbasis kontekstual. Media ini menjelaskan tentang bagaimana seorang guru menyampaikan materi dengan

menggunakan media pembelajaran yang berasal dari awal atau berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa guna untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Hasil belajar dalam penelitian ini ditujukan pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya .Hasil belajar dalam peneltian ini ditujukan pada mata pelajaran IPA khususya materi sumber daya alam dan pelestariannya untuk kelas siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni (2015) penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual menunjukkan terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar terhadap (1) minat belajar IPA dan (2) hasil belajar IPA. Sejalan dengan Arsana (2013) implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar. Aktivitas belajar siswa setelah implementasi pendekatan pembelajaran

kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IVB SD dapat ditingkatkan, tanggapan siswa kelas IVB SD implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA sangat positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian terkait penggunaan media berbasis kontekstual. Sehingga penulis mengangkat judul dalam sebuah penelitiannya yaitu: Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan adalah:

Adakah Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan media berbasis kontekstual pada pembelajaran sumber daya alam dan pelestariannya.

2. Bagi Sekolah: Dapat memberikan informasi dan masukan yang berarti bagi peningkatan mutu dan peningkatan dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan?

H_a : Ada Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Demangan 1 Bangkalan?